



Menyambut Kematian

Dengan Nyaman



MULYADI DJAYA

Pengantar Oleh:

K.H. Ahmad Nausrau (Ketua MUI Papua Barat)

Alineaku

Jl. Segoroyoso, Dahromo 1, Karanggayam, Pleret, Bantul,
Yogyakarta

Email: alineakupublisher@gmail.com

Facebook: www.facebook.com/sahabatmenulisalineaku

Instagram: [@alineaku.official](https://www.instagram.com/alineaku.official)

Website: www.alineaku.co.id

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved



Menyambut Kematian

Dengan Nyaman

Oleh: Mulyadi Djaya



Menyambut Kematian Dengan Nyaman | III



Menyambut Kematian Dengan Nyaman

Penulis
Mulyadi Djaya

Nama Editor
Desti

Tata Letak
Ahmad Farizal

Desainer Cover
Banu Setiawan


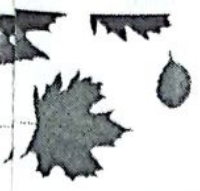
Diterbitkan Oleh:
Alineaku

ISBN: 978-623-5473-58-1

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	V
Kata Pengantar Penulis.....	IX
Daftar Isi.....	V
Perintah Allah yang Pertama: Membaca!	1
Al-Qur'an Mengungkap Ilmu dan Teknologi.....	5
Makna Puasa dalam Kehidupan Manusia.....	9
Obat Sakit Hati	13
Mendengar kemudian Bicara	16
Keistimewaan Orang Berpuasa	19
Buta tapi Bahagia	23
Muhammad Manusia Paling Sehat	26
<i>Mi'raj</i> , Hijrah, dan Fitrah.....	30
Cara Mengendalikan Kezaliman	33
Dialog Nabi Yakub dengan Malaikat Maut	37
Berpuasa Menurut Sigmund Freud.....	40
Pilih Harta atau Ilmu?	44
Bergunjing Lebih Berat dari Berzina.....	48

Menyambut Kematian Dengan Nyaman | V



Bila Do'a Tidak Dikabulkan?.....	51
Sedih ditinggal Ramadhan	54
Menyambut Kematian dengan Nyaman.....	57
Daftar Pustaka.....	60
Biografi Penulis	62



#1

**Perintah Allah yang Pertama:
Membaca!**

Perintah pertama Allah *subhanahu wa ta'ala* sebelum perintah shalat, zakat, puasa, haji dan lainnya kepada Nabi Muhammad Saw yang ummi (buta huruf) adalah membaca! Sesuai dengan surat pertama turunnya Al-Qur'an adalah Al-Alaq:

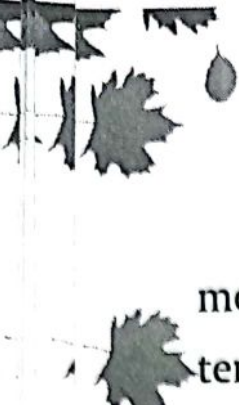
"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu-lah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada Manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-alaq: 1-5)

Dari budaya membaca inilah menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dirasakan saat ini, terutama bagi negara-negara industri maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Singapura, Jerman, juga Perancis karena membaca dianggap sebagai kunci setiap pintu ilmu dan pengetahuan.

Zaman Restorasi Meiji, Jepang menerjemahkan ribuan buku-buku bahasa asing ke dalam bahasa kanji Jepang agar mudah untuk dipahami. Demikian juga dunia Islam pada abad pertengahan (Ke-7) mencatat

bahwa perpustakaan Islam merupakan perpustakaan terbesar di dunia bahkan tidak ada yang menandinginya seperti perpustakaan Baghdad, Kordova, Ishbiliyah, Gharnatah, Kairo, Damaskus, Tarabulus, Madinah, dan Al-Quds. Dari sinilah muncul para penemu dan ilmuwan pertama seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Al-Ghazali yang menemukan ilmu aljabar/aritmatika, ilmu fisika, dan ilmu kedokteran, dan ilmu filsafat pada zamannya. Demikian juga pada abad ke-21 di Indonesia muncul sastrawan hebat Buya Hamka dan B.J Habibie pencipta pesawat terbang yang sangat dihormati oleh dunia. Semua dikarenakan bergelut dengan dunia literate yang demikian membumi.

Sebelumnya, kita telah mengenal sahabat Rasulullah *shalallahu 'alaihi wassalam* yaitu Zaid bin Tsabit *radhiyallahu 'anhu* berumur 13 tahun, dan Abu Hurairah yang sangat mahir membaca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an. Ia menjadi penulis wahyu dan menjadi sekretaris pribadi Nabi Muhammad *shalallaahu 'alaihi wassalaam* serta menerjemahkan bahasa Suryani dan Ibrani ke bahasa Arab. Karya yang turun temurun untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dan Al-hadits hingga kini.




Bagaimana setelah itu? Budaya baca dunia Islam mengalami *kemandekan* dan dikuasai oleh dunia barat, termasuk menguasai nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an. Bila kita telusuri, tingkat konsumsi buku di dunia (tiap orang dalam setahun) adalah Jepang dengan 40 buku, Eropa dengan 10 buku, Arab dengan 20 lembar dan Indonesia belum diketahui dengan jelas. Oleh sebab itu, umat akan sulit untuk maju jika tidak terbiasa membaca, terutama membaca, menafsirkan, mengamalkan, dan mendakwahkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan kita sehari-hari. Maka, *Iqra'*! Bacalah! (***)



#2

**Al-Qur'an Mengungkap Ilmu dan
Teknologi**



Salah satu keistimewaan bulan puasa adalah 17 Ramadhan Allah *subhanahu wa ta'ala* telah menurunkan wahyu Al-Qur'an. Ternyata kitab suci ini cukup menjadi pusat perhatian para ilmuwan barat tentang kandungan isinya dengan fenomena kehidupan manusia di masa lalu dan masa kini.

Disebut Prof. Dr. Maurice Bucaille, seorang guru besar ahli bedah kenamaan Perancis yang diam-diam menjadi muslim. Mengapa ia sangat tertarik dengan keyakinan barunya itu?

Usut punya usut, ternyata beliau tertarik dengan salah satu ayat dalam Al-Quran tentang Fir'aun yang mati karena tenggelam di laut (dengan *shock* yang berat) dan jasadnya oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* "diselamatkan" untuk tujuan tertentu (QS. Yunus: 92). Dicarinya mumi Fir'aun, musuh Nabi Musa tersebut. Setelah ketemu, dilakukanlah pembedahan mayat. Hasilnya cukup mengejutkan karena sel-sel saraf Fir'aun menunjukkan kematiannya benar akibat tenggelam di Laut Merah dengan *shock* yang berat. Bucaille mengatakan bahwa semua ayat-ayat Al-Quran



#17

Menyambut Kematian dengan Nyaman

Daftar Pustaka

Alibasyah, Permadi. (2005). *Bahan Renungan Kalbu, Penghantar Mencapai Pencerahan Jiwa*. Jakarta: Yayasan Mutiara Tauhid.

Anas, Andi. (2010). *The Words of Hikmah, 100 Kata-Kata Penyembuh yang Memotivasi, Menggetarkan Hati, dan Menyejukkan Jiwa*. Jakarta: Ramala PT Ufuk Publishing House.

Hassan, Abbas. (1970). *Kenapa Nabi Muhammad Sangat Sehat*. Jakarta: Penerbit Erna-Erni.

Hidayat, Komaruddin. (2013). *Psikologi Kematian 2, Menjemput Ajal dengan Optimisme*. Jakarta: Penerbit Noura Book (PT Mizan Publika).

Hidayat, Komaruddin. (2010). *250 Wisdoms, Membuka Mata, Menangkap Makna*. Jakarta: Penerbit Hikmah (PT Mizan Publika).

Rakhmat, Jalaluddin. (2007). *Madrasah Ruhaniah, Berguru pada Ilahi di Bulan Suci*. Bandung: Diterbitkan bersama PT Mizan Pustaka Muthahhari Press.

Setyawan T., Palgunadi. (2004). Daun Berserakan,
Sebuah Renungan Hati. Editor: Budi
Handrianto. Jakarta: Gema Insani Press.



Menyambut Kematian

Dengan Nyaman

Sehari-hari kata Husnul Khatimah sesuatu yang mudah diucapkan gaib untuk diraih. Sama rahasia dengan kematian itu sendiri. Kapan datangnya, di mana tempatnya, dan bagaimana caranya tidak satupun makhluk yang bisa mengetahuinya. Husnul Khatimah adalah mengakhiri hidup atau menghembuskan nyawa dengan nyaman. Menghadap Sang Khalik dengan tenang dan damai. Ada juga orang yang demikian tersiksa ketika berhadapan dengan sakratul maut. Nafas tersengal-sengal dan raga seperti disayat-sayat. Meninggal dunia yang sakit sembilu disebut Suhul Khatimah!

Karena penuh kegaiban maka manusia harus berupaya untuk mencapai husnul khatimah. Mempersiapkan diri menghadapi kematian. Tidak perlu takut menghadapinya. Menghadiri hidup dengan nyaman merupakan kuatnya keimanan kepada Allah, mengikuti perintahnya, menjauhi larangannya yang terakumulasi dalam ibadah Rukun Islam (syahadat, sholat, puasa, dan haji), serta berahlak mulia dalam amal jariyah sesama manusia. Semua dituntun oleh Al-Qur'an dan Assunah Nabi Muhammad sebagai sumber rujukan utama.



ALINEAKU
PUBLISHER

ISBN 978-623-5473-58-1

